

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X  
MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS SMKN 6 KAB.  
TANGERANG**

**Ana Nurhasanah<sup>1</sup>, Pipit Wahyu Ramadani<sup>2</sup>, Hilma Liana<sup>3</sup>, Nurul Rohmah<sup>4</sup>, Putri  
Wahyuningsih<sup>5</sup>, Stefanny Datu P<sup>6</sup>**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kota Serang, Banten.

***Abstract***

*This writing was done after research on teacher implementation in preparing history learning planning. History learning has a very important role in shaping the personality of students. Before learning is carried out, a teacher must do planning first. This article discusses the implementation of teachers in preparing history learning planning in class X Office Management and Business Services SMKN 6 Kab. Tangerang. The results of this study concluded that the history teacher at SMKN 6 Kab. Tangerang had run well despite several obstacles in the learning process.*

**Keywords:** *Implementation, Planning, Learning*

**Abstrak**

Penulisan ini dilakukan setelah penelitian terhadap implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Artikel ini membahas implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sejarah di kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 6 Kab. Tangerang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala di dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi, Perencanaan, Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Kochar (2008: 33) memaparkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mata pelajaran sejarah yang mempunyai sasaran umum untuk memperkuat rasa nasionalisme dan mengajarkan prinsip-prinsip moral. Peristiwa masa lalu yang menjadi objek pada mata pelajaran sejarah merupakan momen yang memiliki makna dan pelajaran yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Salah satu kutipan yang paling terkenal mengenai sejarah dan pentingnya belajar sejarah ditulis oleh filsuf Spanyol, George Santayana, yaitu "mereka yang tidak mengenal masa lalunya, dikutuk untuk mengulanginya (Kuntowijoyo, 2008: 14).

Dikatakan pula oleh Wiriatmadja (dalam Atmadinata, 2005: 46) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat memahami dan menjiwai wawasan kebangsaan untuk memasuki dan memenangkan masa depan (globalisasi) yang penuh dengan tantangan dan kejutan agar kita dapat mengantisipasinya. Mempelajari sejarah juga mempunyai kontribusi yang sangat besar karena dengan mempelajari sejarah dapat mengembangkan kesadaran sejarah, sehingga nilai-nilai yang ada di dalam sebuah peristiwa sejarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan pemahaman akan pentingnya masa lalu demi masa depan. Kesadaran sejarah juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Hal ini, adanya kesadaran sejarah, siswa sudah dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai atau karakter yang ada pada materi sejarah. Misalnya, siswa dapat mengaplikasikan bentuk cinta tanah air, rasa tanggung jawab dan semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah sasaran demi mencapai tujuan. Perencanaan sangatlah kompleks sehingga berbagai macam ragam pengertian perencanaan tergantung sudut pandang mana yang dilihat serta latar belakang apa yang mempengaruhi. Pembelajaran itu sendiri suatu sistem yang komponennya saling terhubung antara langkah yang satu dengan yang lainnya serta pendidik harus sesuai pada apa yang sudah direncanakan. (Tarigan, 2020). Perencanaan pembelajaran adalah rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan aspek karakteristik, metode, pendekatan yang tujuannya untuk mencapai tujuan dari rencana pembelajaran yang sudah dikemas dalam RPP.

Gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Dalam konteks demikian, guru yang akan menjadi "aktor" penentu keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus kreatif mungkin menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Tujuan pendidikan sejarah harus mengandung materi berupa pengetahuan, kemampuan kognitif, kemampuan

psikomotorik dan nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dapat bermakna sehingga dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Hasan, 2012: 67).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana impelentasi guru sejarah dalam menyusun perencanaan pembelajaran sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang. Dengan rumusan masalah mengenai pertimbangan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, pendekatan dan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran serta instrumen evaluasi pembelajaran, dan kendala guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran beserta solusinya.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Abdul Majid (2011:17) perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Perencanaan sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Perencanaan sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa.

Nasution (2005) dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut Joni, T. R (1996: 3) dalam Trianto (2010: 56), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara hoilistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep

yang mereka pelajari itu sebagai pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka sudah pahami (Depdikbud, 1996: 5).

Sejarah dalam pandangan R. Mohammad Ali adalah (1) sejumlah perubahan, kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan itu dan sebagainya, dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya. Pengertian sejarah lebih dipertegas oleh Roeslan Abdulgani yang menyatakan bahwa sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta manusia di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa akan datang (Abd Rahman Hamid; Muhammad Soleh Majid, 2011). Juraid (2006: 99) Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus.

## **METODE**

Penelitian dilakukan pada hari di SMKN 6 Kab. Tangerang, Perum Bumi Puspitek Asri Sektor III, Jl. Kurma Raya, RT.1/RW.4, Pagedangan, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15339. Dengan narasumber bernama Ibu Eka Sari Handayani, M.Pd. sebagai guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 November 2023 pukul 07.30 WIB.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Dalam pendekatan ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dilangsungkannya observasi guna menilai situasi guru dalam implementasi perencanaan pembelajaran di kelas. Dan pengumpulan data dengan dokumen yang diberikan oleh guru untuk dianalisis keseuaiannya dengan observasi di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Eka Sari Handayani, M.Pd. selaku guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang diperoleh informasi berikut:

Pertimbangan dalam menyusun RPP menyesuaikan karakteristik siswa dan melihat sarana prasarana yang ada di kelas. Sarana prasarana di SMKN 6 Kab. Tangerang belum maksimal dalam mendukung media belajar elektronik dikarenakan listrik yang sering turun bila guru memakai laptop dan proyektor saat proses pembelajaran.

Guru melakukan asesmen diagnostik sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun RPP. Asesmen tersebut berisi data diri siswa dan bagaimana ketertarikannya terhadap mata pelajaran sejarah serta gaya belajar apa yang disukai dari masing-masing siswa tersebut. Berdasarkan asesmen diagnostik pada kelas X MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) 4, mereka memiliki gaya belajar yang kinestetik dan auditori. Pada kelas tersebut guru sejarah menggunakan metode belajar *Project Based Learning (PJBL)* dengan tugas yang diberikan kepada siswa berupa proyek membuat Podcast Sejarah berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Antusiasme dari siswa terhadap tugas tersebut menunjukkan bahwa ketika guru benar-benar melakukan pengamatan terhadap karakteristik dan gaya belajar siswa maka RPP yang sebelumnya sudah disusun akan berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun dalam beberapa hal terdapat kendala seperti sarana prasarana yang masih kurang memadai.

SMKN 6 Kab. Tangerang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan kelas XI. Pembelajaran sejarah di SMK pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan selama 2 jam dalam 1 minggu untuk kelas X dan kelas XI. Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, tidak banyak yang berubah hanya saja waktu yang sedikit dan materi yang sangat banyak menjadi tantangan tersendiri bagi guru sejarah dalam mengembangkan dan mengeksplorasi bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan Bu Eka dalam pembelajaran sejarah adalah buku dan modul yang dikembangkan dari Kurikulum 2013. Pada pengembangan bahan ajar, tidak banyak yang berbeda, hanya alokasi materi yang menjadi batasan untuk kelas X dan kelas XI. Bu Eka merekomendasikan beberapa sumber bacaan untuk siswa seperti majalah online, [historia.id](http://historia.id), atau pdf materi yang dibagikan oleh guru guna menjadi bahan belajar siswa selain buku dari perpustakaan.

Instrumen evaluasi yang diberikan Bu Eka berupa post test yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, biasanya seperti kuis-kuis kecil atau terkadang pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian pada UTS atau UAS, tes sumatif yang diberikan biasanya berupa pilihan ganda. Soal-soal yang dipakai merupakan soal-soal yang baru dan dikembangkan sesuai apa yang sudah guru ajarkan di lapangan, beberapa mungkin diambil dari soal yang sebelumnya pernah dipakai apabila reabilitas soal tersebut valid dan relevan dengan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Kendala dalam mengimplementasikan RPP di lapangan yaitu sarana prasarana yang belum maksimal dalam menunjang pembelajaran sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang. Selain itu, karakter siswa SMK juga menjadi kendala di lapangan. Beberapa siswa menganggap pelajaran sejarah bukanlah pelajaran yang produktif. Mereka menganggap pelajaran sejarah dan pelajaran umum lainnya bukan pelajaran yang wajib seperti pelajaran-pelajaran kejuruannya.

Solusi Bu Eka dalam menghadapi kendala sarana prasarana dengan tetap mengupayakan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang.

Apabila listrik yang terkadang turun dan membuat presentasi gambar terhenti, cara lain yang digunakan Bu Eka yaitu menunjukkan materi presentasinya melalui laptopnya yang dibawa seraya menjelaskan isi dari presentasi tersebut. Sedangkan untuk siswa yang merasa bahwa pelajaran sejarah bukanlah pelajaran yang harus diseriusi dalam belajar di sekolah kejuruan, Bu Eka selalu memberi arahan bahwa pentingnya belajar sejarah setara dengan pentingnya belajar mata pelajaran produktif kejuruan. Karena jika kita lupa dengan sejarah, kita seperti lupa dengan jati diri kita. Sama halnya kita akan menjadi seperti robot di dunia kerja yang tidak tahu asal-usul diri kita sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X MPLB 4 dan analisis dokumentasi RPP dari guru sejarah kelas X di SMKN 6 Kab. Tangerang, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah disusun oleh guru. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada hari itu. Fase E untuk kelas X di mana siswa diharapkan dapat berpikir kritis dengan mengidentifikasi dan menganalisis. Serta siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar. Bu Eka menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah serta menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* untuk menunjang tujuan kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X MPLB 4.

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan pembelajaran penting disusun sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan belajar mengajar pasti akan lebih sistematis, RPP dapat mengarahkan guru agar merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis karakteristik setiap siswa juga menjadi peran penting dalam merencanakan pembelajaran. Gaya belajar siswa kelas X MPLB 4 yang bermacam-macam mengharuskan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus melaksanakan tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.
3. Mengembangkan modul ajar.
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.
6. Pelaksanaan pembelajaran.
7. Evaluasi pembelajaran.

Penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan

dapat diimplementasikan dengan baik di kelas X MPLB 4, terlepas dari masalah sarana prasarana yang kurang mendukung. Salah satu faktor pendukung tercapainya keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah ialah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas belajar siswa sangatlah penting.

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar SMK mengacu pada keahlian yang dipilih peserta didik masing-masing. Di SMKN 6 Kab. Tangerang pelajaran Sejarah Indonesia diampu oleh siswa kelas X dan kelas XI untuk semua jurusan. Keterbatasan guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang yang hanya terdapat 1 orang guru sejarah, alokasi waktu yang lebih sedikit dibandingkan materi yang harus disampaikan membuat guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang merasa dilema, guru tersebut merasa sebenarnya butuh waktu lebih banyak dan sepertinya butuh tenaga pendidik lebih yang ahlinya dalam sejarah, karena keterbatasan guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang menjadikan guru mata pelajaran lain untuk membantu Bu Eka dalam proses kegiatan pengajaran sejarah. Kurikulum Merdeka menuntut guru harus menggunakan kreativitasnya dalam mengajar, perkembangan zaman yang semakin canggih memaksa guru untuk dapat menggunakan media belajar yang lebih canggih dan modern dalam mengembangkan kreativitas siswa maupun guru itu sendiri.

Setelah proses kegiatan belajar terlaksana, untuk mengukur hasil belajar siswa, yang harus dilakukan seorang guru adalah melaksanakan asesmen atau penilaian terhadap siswanya tersebut. Instrumen yang dilakukan guru sejarah SMKN 6 Kab. Tangerang pada penutup kegiatan pembelajaran berupa kuis atau pertanyaan singkat untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang baru saja disampaikan dalam pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Selain itu, untuk mengukur hasil belajar siswa selama jangka waktu yang ditentukan seperti semester, dilakukan tes sumatif dengan soal-soal yang diambil berdasarkan materi yang telah diajarkan.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran adalah rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan aspek karakteristik, metode, pendekatan yang tujuannya untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan rutinitas yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pertimbangan-pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran perlu diperhatikan oleh seorang guru, perbedaan karakter siswa, sarana prasarana yang ada, serta tujuan dari pembelajaran.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus.

Pengimplentasian rencana pembelajaran guru sejarah di SMKN 6 Kab. Tangerang berjalan sesuai dengan rancangannya, terkait kendala pun setidaknya dapat diatasi oleh guru tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Daftar Pustaka**

- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Kurniawati, J. (2021). Definisi Perencanaan Pembelajaran. *Researchgate. Net, March*.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17.

Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., ... & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.

**Lampiran****MODUL AJAR KERAJAAN HINDU-BUDHA**

|                          |                                    |
|--------------------------|------------------------------------|
| Satuan Pendidikan        | : SMK Negeri 6 Kabupaten Tangerang |
| Kelas/Semester           | : X Semua Jurusan / Genap          |
| Mata Pelajaran           | : Sejarah                          |
| Materi Pokok             | : Keraajaan - Kerajaan             |
| Hindu Budha di Indonesia |                                    |
| Alokasi Waktu            | : 2x45 menit                       |

**A. Capaian Pembelajaran Umum**

Peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia. .

**B. Capaian Pembelajaran per Elemen dan Indikator Pembelajaran**

| <b>Capaian Pembelajaran per Elemen</b>                              | <b>Indikator Pembelajaran</b>  |
|---|--|
| Peserta didik mampu menganalisis konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi bentuk akulturasi budaya Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini</li> <li>2. Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan agama</li> <li>3. Menganalisis kehidupan kerajaan Tarumanegara dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan agama</li> <li>4. Menganalisis kehidupan kerajaan Sriwijaya dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan agama</li> <li>5. Menganalisis kehidupan kerajaan Mataram Kuno dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan agama</li> </ol> |

**C. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah
- Model Pembelajaran : Project Based Learning (PjBL)

**D. Tujuan Pembelajaran**

Dengan mencari informasi dari berbagai sumber menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan pendekatan Saintifik, maka diharapkan siswa dapat mengidentifikasi bentuk akulturasi budaya Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini dengan tepat, menganalisis kehidupan kerajaan Hindu Buddha bidang politik, ekonomi, sosial dan agama dengan tepat serta menciptakan sajian informasi melalui *Audio Podcast* /penampilan suara mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha yang memiliki pengaruh penting dalam pembentukan integrasi bangsa dengan tepat dan penuh percaya diri.

**E. Profil Pelajar Pancasila :**

1. Beriman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
2. Berkebhinekaan Global..
3. Bergotong Royong.
4. Mandiri.
5. Kreatif
6. Bernalar Kritis.

**F. Materi Pembelajaran**

- a. Bentuk akulturasi hindu Buddha yang masih ada saat ini
- b. Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno

**G. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model : Project Based Learning (PjBL)
- b. Metode : Diskusi

| Kegiatan           | Deskripsi   |
|--------------------|---|
| <b>Pendahuluan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran</li><li>2. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdoabersama</li><li>3. Menjelaskan Alur dan tujuan pembelajaran</li><li>4. Menyepakati bersama tentang penugasan dan juga penilaian pembelajaran</li><li>5. Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik</li><li>6. Peserta didik diberikan pemahaman pentingnya rempah-rempah</li><li>7. Diberikan foto peninggalan kerajaan Hindu-Buddha</li></ol> <div data-bbox="635 958 1516 1330"></div> |

|                      |  |
|----------------------|--|
| <b>Kegiatan Inti</b> | <b>Tahap Penentuan Pertanyaan Mendasar (Mengumpulkan Informasi)</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mengerjakan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum belajar</li><li>2. Siswa mengamati materi tentang teori penyebaran agama Hindu dan Buddha melalui Tayangan yang disajikan oleh guru.</li><li>3. Siswa Melihat Virtual tour yang di sajikan oleh guru</li><li>4. Siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan materi yang ditayangkan. Pertanyaan yang digunakan adalah :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Menurut pendapat kalian bagaimana agama Hindu Buddha bisa masuk ke Nusantara?</li></ol></li></ol> |
|----------------------|--|

|  |  |
|--|--|
|  | <p>b. Pengaruh kebudayaan Hindu Buddha apa saja yang kalian rasakan saat ini?</p> <p>c. Pernahkah kalian mendengarkan Podcast di Aplikasi pemutar Musik?</p> |
|--|--|

**Tahap Mendesain Perencanaan Proyek**

1. Siswa menyimak tayangan video tentang caranya membuat Audio Podcast di Anchor.
  2. Peserta didik menyimak tayangan cara menggunakan Audacity untuk digunakan
  3. Guru membagisiswa menjadi 6 kelompok kemudian mengundi kelompok untuk menentukan tema Kerajaan yang sudah di undi yaitu kerajaan:
    - Kutai
    - Tarumanegara
    - Mataram Kuno
    - Sriwijaya
    - Akulturasi Hindu Buddha di Nusantara
- Peserta didik menyimak petunjuk atau rambu- rambu dalam Menyusun produk, yang meliputi:
- a. Tema dari produk (Audio Podcast) yangdibuat adalah salah satu Kerajaan Hindu Buddha yang ada di Nusantara.
  - b. Peserta didik menentukan jenis Podcast yangakan di buat
  - c. Dalam Audio Podcast tersebut berisikaninformasi :
    - Berdirinya kerajaan.
    - Raja-raja yang sempat berkuasa
    - Kehidupan social, politik, ekonomi, dan budaya kerajaan.
    - Berakhirnya kerajaan.
    - Peninggalan dari kerajaan yangdibahas.
5. Siswa membentuk kelompok yang berjumlah 5orang.
  6. Siswa mengunduh aplikasi *Anchor* sebagai platform penghubung antara Audio podcast
  7. Masing-masing siswa dalam kelompok mencari informasi terkait dengan kerajaan yang akan dibahas.
  8. Kemudian siswa akan diminta untuk saling berdiskusi terkait dengan informasi yang didapatnya, dengan cara mereka saling berpasangan, kemudian menceritakan informasiyang telah mereka dapatkan.
  9. Siswa membuat naskah untuk panduan dalam perekaman audio
  10. Siswa menentukan tugas masing-masing dari anggota kelompok
  11. Guru memfasilitasi siswa dalam proses pembuatan Proyek tersebut.

**Tahap Menyusun Jadwal**

1. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tahap perekaman dilakukan diluar jam pelajaran .Tiap kelompok membawa laptop atau telepon pintar untuk proses editing pada pertemuanberikutnya.

|                |   |
|----------------|---|
|                | 2. Proyek akan di dengarkan terlebih dahulu dan di beri masukan sebelum di upload di <i>Anchor</i> .  |
| <b>Penutup</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa bersama guru merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilakukan.</li><li>2. Guru memberikan masukan kepada seluruh siswa untuk bekerja sama dalam membuat proyek tersebut .</li><li>3. Guru mengingatkan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.</li><li>4. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doapenutup.</li></ol> |

## **H. Sumber belajar, Bahan ajar dan Media Pembelajaran**

Sumber belajar, Bahan ajar :.Hapsarri Ratna. 2021. *Sejarah SMK/ MAK Kelas X*. Jakarta :Erlangga.

Media Pembelajaran dan alat penunjang :

Power point, Video Pembelajaran, aplikasi Podcast, LKPD

## **I. Teknik Penilaian**

### **a. Teknik Penilaian**

1) Sikap

2) Pengetahuan berisi ;

a. Format penyusunan penilain soal evaluasi

b. Format kisi – kisi penulisan soal didalamnya  
berisi penyusunan soal kisi – kisdan kartu soal

3) Ketrampilan

Berisi penilain kinerja contohnya saat presentasi kelompok.

### **b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Pembelajaran remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (KKM) 75, guru meberikan pembelajaran ulang dan memberikan soal untuk materi yang belum dikuasai.

2. Pengayaaan

Pengayaan dilakukan jika peserta didik sudah mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Tangerang, 22 November 2023

Mengetahui,  
Kepala SMK N 6 Kabupaten Tangerang

Guru Sejarah

Dianna Hermanto, S.Pd  
Handayani,M.Pd

Eka Sari